

## KONSEP KESELAMATAN DAN APLIKASINYA DALAM PENGINJILAN

**Herni Wati Hia**

STT SOTERIA PURWOKERTO

hernihia1905@gmail.com

**Abstract** : This paper discusses the concept of salvation and its application in evangelism. The method used is library research with Bible sources, books, and other sources related to salvation. Salvation is a gift from God to sinners. Salvation is provided by God so that humans cannot die but have eternal life with Him.

**Keywords:** Salvation, God, Evangelism.

**Abstrak** : Tulisan ini membahas tentang konsep keselamatan dan aplikasinya dalam penginjilan. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan sumber Alkitab, buku, dan sumbernya lainnya yang berhubungan dengan keselamatan. Keselamatan merupakan anugerah Allah bagi manusia yang berdosa. Keselamatan disediakan oleh Allah agar manusia tidak bisa dalam maut melainkan beroleh kehidupan yang kekal bersama-Nya.

**Kata Kunci** : Keselamatan, Allah, Penginjilan.

## PENDAHULUAN

Kejahatan adalah salah satu bagian yang diciptakan oleh manusia sendiri melalui kehendak bebasnya. Louis Berkhof mengatakan bahwa kejahatan bermula dari kehendak bebas manusia baik sebelum keadaan sekarang ataupun keadaan sebelumnya.<sup>1</sup> Gregory of Nyssa menegaskan jika manusia menggunakan kehendak bebasnya pada saat mereka melakukan kejahatan. Dengan begitu manusia tidak bisa mengatakan bahwa Allah yang

---

<sup>1</sup> "Teologi Sistematis: Doktrin Manusia | GUBUK," accessed January 26, 2022, [https://gubuk.sabda.org/teologi\\_sistematis\\_doktrin\\_manusia](https://gubuk.sabda.org/teologi_sistematis_doktrin_manusia).

merupakan pelaku dari hadirnya kejahatan.<sup>2</sup> Jadi, kejahatan atau dosa timbul dari diri manusia sendiri bukan dari inisiatif Allah.

Oleh karena itu, manusia dan dosa merupakan bagian yang tidak terpisahkan, bahkan sejak manusia masih dalam kandungan ia berdosa. Alkitab mencatat dalam Mazmur 51:7 mengatakan bahwa “Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku.” Agustinus dari Hippo menegaskan bahwa dosa berasal dari perbuatan daging yang layak dihukum, karena dosa adalah maut tetapi roh yang hidup adalah kebenaran.

Hal ini yang sangat sulit lepas dari manusia. Kerap kali orang-orang mengatakan istilah, bahwa kita manusia biasa yang tidak luput dari dosa namun manusia juga sadar bahwa dosa pada akhirnya berujung pada maut. Para pelaku dosa adalah orang-orang yang tercela, baik dalam pandangan Tuhan maupun manusia, akan mendapat ganjaran berupa hukuman dan siksaan dari Tuhan. Sebagai manusia berakal dan beriman menginginkan hidup yang bahagia dan bebas dari celaka dan sengsara di dunia maupun di akhirat.<sup>3</sup> Berbicara masalah dosa tidak semua orang tahu bahwa ada pekerjaan penebusan, di mana dosa yang begitu keji dan kotor itu dapat ditebus dengan darah yang kudus, oleh darah yang tak dan suci. Siapakah yang dapat memberikan darah penebusan tersebut? Hanya satu pribadi, pribadi yang sudah disediakan sejak dahulu kala, sejak manusia pertama jatuh ke dalam dosa. Pribadi yang sudah dijanjikan dari masa nenek moyang, Abraham, Ishak, dan Yakub. Di dalam kekristenan ada janji penebusan dosa atau dengan kata lain penyucian hubungan dengan Allah, manusia berusaha mencari kebenaran di hadapan Allah dengan memberikan korban penebusan kepada Allah, yang dilakukan oleh para imam yang dimandatkan sebagai pengantara antara Allah dengan manusia, meskipun demikian korban tersebut tidak akan pernah cukup bahkan ketika hal itu dilakukan berulang kali. Seperti halnya korban-korban persembahan menurut hukum Taurat tidak dengan sendirinya menghapus dosa, demikian pula tidak mungkin korban-korban itu akan menghapus dosa.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Mark Chenoweth, “A Maximian Framework for Understanding Evolution,” *St. Vladimir Theological Quarterly* (January 1, 2020), accessed January 26, 2022, [https://www.academia.edu/45035064/A\\_Maximian\\_Framework\\_for\\_Understanding\\_Evolution](https://www.academia.edu/45035064/A_Maximian_Framework_for_Understanding_Evolution).

<sup>3</sup> Greis Greis dan Buce Zeth Tuhumury, “Pengajaran Penebusan Dosa Terhadap Keyakinan Keselamatan Di Kalangan Pemuda GKST Jemaat Imanuel Lambarese” (n.d.): 24–31.

<sup>4</sup> Kristen Katolik, “Sebab Yang Sangat Penting Telah Kusampaikan kepadamu, Yaitu Apa Yang Telah Kuterima Sendiri, Yalah Bahwa Kristus Telah Mati Karena Dosa-Dosa Kita Sesuai Denga Kitan Suc” 2.” (n.d.): 1–9.

Kalau melihat keadaan ini, masa sekarang pun masih banyak orang yang berusaha mencari jalan keselamatan, apakah itu dilakukan dengan melihat secara duniawi bahwa siapa yang paling kuat, makhluk apa yang paling indah untuk disembah, hal-hal yang paling nampak luar biasa dianggap sebagai penguasa tanpa diketahui bahwa manusialah makhluk yang paling indah dan sempurna diciptakan Tuhan dari segala ciptaan, maka segala yang ada di dunia ini hanyalah sebatas ciptaan, menjadi pertanyaan di mana manusia harus mencari jalan keselamatan? Pada masa Perjanjian Baru di mana disana telah digenapi apa yang telah Allah janjikan untuk hadir-Nya sang penyelamat yaitu Imam yang Rajani, Anak Domba Allah yang akan menjadi korban persembahan sempurna, dengan darah-Nya Ia membersihkan kejahatan manusia. Bukan hanya sekadar membersihkan tubuh kita atau tindakan kita, melainkan membersihkan hati nurani, sumber dari semua yang kita lakukan, semua yang dipikirkan, semua yang dirasakan.<sup>5</sup>

Dengan karya penebusan-Nya yang dilakukan di atas kayu salib, diperbaharui relasinya yang dahulu rusak oleh karena ketidaktaatan manusia akan perintah Allah, telah terbuka jalan di mana manusia dapat secara langsung berjumpa dengan Tuhan. Oleh karena inisiatif dan cinta kasih Allah bagi umat-Nya, Dialah yang membuka tabir yang menjadi jarak antara keberdosaan manusia dengan kesucian Allah. Bahkan Allah sendiri yang menghancurkan tabir tersebut dengan curahan darah-Nya sehingga manusia yang dahulu tidak dapat menginjakkan kaki dalam hadirat Allah menjadi layak dan dapat mengalami secara pribadi kehadiran Allah oleh karena karya penebusan yang telah Yesus lakukan (Ibrani 10: 20-22).

Melalui karya penebusan yang Allah lakukan agar manusia dapat secara sadar menerima dan mengalami hidup yang baru. Ketika mengambil keputusan untuk menjadi pengikut Kristus, ada fondasi yang kuat di dalam membangun tubuh kristus sehingga kawula muda yang sebagai tulang punggung gereja terus menjadi generasi yang mencintai Tuhan menjunjung tinggi iman serta tidak muda diombang ambingkan oleh pengajara-pengajaran yang menyesatkan (Ef. 4:12-16). Apalagi sampai meninggalkan iman percaya kepada sang pemberi keselamatan itu.

---

<sup>5</sup> T. Haryono and Kezia Yemima, "Pemahaman Soteriologi Alkitabiah Mahasiswa Kristen UNS Surakarta," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (2020): 152–163.

## METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan untuk menulis karya ilmiah ini adalah sekumpulan kegiatan kajian literature yang memiliki hubungan dengan metode menyimpan dat pustak, membaca ulang dan mencatat serta mengolah bahan yang diteliti. Diteliti dengan dukungan teks Alkitab, buku, majalah, artikel jurnal yang menjelaskan dan membahas secara detail dan terperinci mengenai sumber informasi yang bersangkutan tentang penginjilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kejatuhan Manusia Dalam Dosa**

Pada mulanya Allah menciptakan manusia itu sempurna menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26). Bapa gereja yang bernama Gregorius Sang Teolog juga mengatakan bahwa manusia yang diciptakan oleh Allah secara langsung dan menghembuskan nafas kehidupan kepada mereka, pada akhirnya menjadikan manusia menempati posisi yang sangat baik yaitu memiliki kedekatan yang intim kepada Allah.<sup>6</sup> St. John of Damaskos mengatakan bahwa manusia adalah ciptaan yang segambar dengan Allah artinya manusia memiliki akal dan jiwa, sedangkan serupa dengan Tuhan artinya manusia memiliki atribut-atribut Allah (kasih, cinta, pengampunan). Dengan begitu, manusia adalah salah satu karya Allah yang sangat luar biasa dari semua ciptaan-Nya.<sup>7</sup> Dengan begitu, manusia adalah salah satu karya Allah yang sangat istimewa dibandingkan ciptaan lainnya, kerana mereka dibentuk oleh Allah itu sendiri.

Allah juga memberikan kepada manusia perintah untuk mengelola Taman Eden, serta berpesan untuk tidak menyentuh apalagi memakan buah pengetahuan yang baik dan yang jahat (Kejadian 1:28-29). Akan tetapi, kenyataannya mereka gagal dalam menjalani amanat yang telah Tuhan percayakan kepada mereka. (Kejadian 3: 1-24) menjelaskan bahwa manusia

---

<sup>6</sup> Metropolitan Hilarion Alfeyev, *Orthodox Christianity (Scarsdale Road, Yonkers, NY: Sretensky Monastery, 2012.*

<sup>7</sup> St. Nikodimos of the Holy Mountain & St. Makarios of Corinth, *The Philokalia: The Complete Text, Volume 2, Faber & Faber, 1984.*

pertama lebih mendengarkan perkataan iblis menggunakan kehendak bebasnya pada saat iblis menggoda mereka untuk melanggar perintah Allah. St. Gregory of Nyssa menegaskan bahwa manusia lebih memilih menggunakan kehendak bebasnya untuk melakukan kejahatan. Manusia tidak bisa mengklaim bahwa Allah adalah pelaku utama dari hadirnya kejahatan.<sup>8</sup>

Kejatuhan manusia pertama kedalam dosa telah menimbulkan dampak yang merugikan bagi diri mereka sendiri. Perbuatan manusia telah mengakibatkan gambar dan rupa Allah di dalam mereka menjadi rusak, hidup manusia dalam penderitaan (Kejadian 3:14-19), dan relasi mereka dengan Allah harus terputus yang berdampak manusia harus kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Dosa juga menimbulkan kematian pada tubuh manusia (Kejadian 2:17), alam semesta hidup dibawah kutukan Allah (Kejadian 3:17-19). Hal yang sama juga ditegaskan oleh Cyril bahwa pelanggaran yang telah dilakukan Adam pertama dan akibatnya dosa telah menguasai semua orang, maka Roh Kudus pun pergi meninggalkan kodrat manusia. Natur manusia menjadi sakit, dan untuk memulihkan itu maka manusia membutuhkan rahmat dari Tuhan yang pada akhirnya manusia dapat memperbaiki naturnya kembali.

Dosa juga telah menyebabkan kehendak manusia dan Allah tidak lagi sejalan. Metropolitan Hilarion Alfeyev juga mengatakan dampak dari kejatuhan manusia di dalam dosa telah menyebabkan kehendak bebas manusia dengan kehendak Allah berubah dalam bentuk radikal. Alfeyev menegaskan awalnya kehendak manusia tidak memiliki kecenderungan untuk berbuat dosa, dimana kehendak bebas manusia taat dan selaras pada kehendak Allah, namun karena manusia telah merasakan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat; maka pada saat itu manusia mulai berkomunikasi dengan kejahatan dan dosa, akhirnya kehendak bebas manusia harus membuat pilihan berdasarkan baik dan jahat.<sup>9</sup>

Kejatuhan manusia dalam dosa ini memberikan suatu penjelasan mengenai kodrat manusia mengenai asal muasal dosa tidak dimulai dari luar tetapi dalam diri manusia. Manusia tidak lolos pada pencobaan yang dilontarkan si Iblis karena manusia hanya berfokus pada keinginan daging dan batin saja serta tidak memiliki bertanggung jawab pada perintah yang Tuhan telah percayakan kepada mereka. Sumber dari segala dosa manusia berasal dari keinginan duniawi yang hidup pada keinginan daging, cara pandang yang salah/keinginan

---

<sup>8</sup> Chenoweth, "A Maximian Framework for Understanding Evolution."

<sup>9</sup> Metropolitan Hilarion Alfeyev, *Orthodox Christianity (Scarsdale Road, Yonkers, NY: Sretensky Monastery.*

mata, dan keangkuhan serta keegoisan yang tertanam dalam daging manusia. Sikap dan perbuatan manusia mengarah pada kebinasaan yang hanya bisa memuaskan jasmani, kedagingan, dan keangkuhan. Prinsip utama dalam dosa adalah mementingkan diri sendiri.<sup>10</sup>

Sejak manusia jatuh dalam dosa, dosa menimbulkan suatu keretakan hubungan manusia dengan Allah menjadi renggang. Terdapat jurang pemisah yang sangat dalam dan jauh serta hubungan manusia dengan sesama juga mengalami keretakan. Dimana manusia memiliki sikap saling menyalahkan dan saling tuding-menuding. Hubungan dengan alam pun retak karena manusia dan alam tidak bersahabat lagi. Hubungan manusia dan dirinya mengalami keretakan, manusia secara fisik mengalami kemerosotan, semakin tua dan berakhir pada kematian. Ini semua merupakan akibat dari dosa. Ada tiga macam hal kematian yang dialami manusia, yaitu kematian fisik, kematian rohani, dan kematian kekal.<sup>11</sup> Semua itu terjadi karena pelanggaran yang dilakukan oleh Adam dan Hawa. Oleh karena itu, keselamatan menjadi kunci bagi manusia agar terbebas dari kungkungan iblis.

## **Kebutuhan akan Keselamatan**

Hadirnya dosa telah menyebabkan gelar ciptaan yang sempurna bagi manusia menjadi rusak, manusia harus kehilangan kekudusan dan kemuliaan Allah, alhasil manusia tidak dapat menjalin persekutuan dan komunikasi yang baik dengan Allah. Untuk mengembalikan keadaan manusia seperti semula maka Allah harus terlibat langsung untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi manusia yaitu dosa. Maka Allah telah merencanakan akan menyelamatkan manusia dari dosa jauh sebelum dunia diciptakan karena Allah adalah pribadi yang mahatahu maka Ia sudah mengetahui bahwa manusia akan jatuh di dalam dosa.<sup>12</sup>

Keselamatan menurut KBBI mengatakan bahwa keselamatan adalah terbebas dari maut, malapetaka, bencana dan sebagainya.<sup>13</sup> Louis Berkhof menjelaskan bahwa keselamatan

---

<sup>10</sup> Josapat Bangun and Juliman Harefa, "Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 115–126.

<sup>11</sup> B. Nainggolan, "Dosa Asal: Berdasarkan Eksegesis Surat Roma 5:12 - 21," *Jurnal Koinonia* 10, no. 2 (2015): 13–41.

<sup>12</sup> Federans Randa, "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 35–62.

<sup>13</sup> "KBBI Daring," accessed January 26, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keselamatan>.

merupakan penerapan dari karya penenbusan.<sup>14</sup> Dengan begitu keselamatan adalah memperoleh pembebasan atau perlindungan dari suatu bahaya yang mengancam jiwa atau juga bisa dari kebinasaan (kematian).

Akan tetapi, banyak pandangan mengenai karya keselamatan tersebut. Salah satunya adalah pandangan aliran Gnostik yang berpandangan bahwa keselamatan didapatkan dari gnois atau pengetahuan yang tersembunyi. Kemudian Valentinus dan aliran Basilides pada abad II merupakan satu paham yang mengajarkan keselamatan hanyalah sebuah cerita dongeng.<sup>15</sup>

Kedua aliran ini hadir pada abad ke dua yang menyatakan bahwa keselamatan hanya diperoleh dengan mengingkari tubuh dan sebatas pengetahuan rahasia tentang jalan terang serta mengajarkan bahwa Kristus mati dikayu salib hanya kepura-puraan. Jadi ini bertentangan dengan ajaran Kekristenan yang percaya bahwa keselamatan berasal dari Anugerah Allah.

Manusia memperoleh pembebasan dari hukuman dan mendapatkan kehidupan kekal. “When we keep Christ's commandments we do not benefit Him in any way, since He is in need of nothing and is the bestower of every blessing. It is ourselves that we benefit, since we win”.<sup>16</sup> Oleh karena akibat dosa, manusia kehilangan kemuliaan Allah. Akibat dosa pula manusia mengalami kebinasaan yang berakhir pada maut. Ketidaktaatan manusia satu orang telah membuat manusia jatuh dalam dosa dan menjadi dosa yang turun temurun kepada semua manusia di bawah hukuman dan murka Allah. Namun sebaiknya manusia yang hidup pada ketaatan satu orang semua menjadi orang benar. Dosa bukan hanya sekedar fenomena mengenai insidental yang hanya muncul pada saat tertentu dan tempat tertentu, melainkan suatu hal yang bisa dilihat dalam kehidupan secara realitas yang meanifestasikan diri dan potensinya melalui berbagai bentuk peristiwa dan dalam berbagai situasi yang menyebabkan alam semesta menjadi rusak dan mengalami kefanaan.

Kefanaan yang dimaksud ini bukan hanya buat diri sendiri melainkan mencakup semua makhluk hidup, tanpa terkecuali yang akan berakhir pada kematian. Kenyataan dari dosa tidak

---

<sup>14</sup> “Teologi Sistematika: Doktrin Manusia | GUBUK.”

<sup>15</sup> Alang Weah, “MAKALAH PENGAJARAN TENTANG GNOSTIK,” n.d., accessed January 26, 2022, [https://www.academia.edu/33351087/MAKALAH\\_PENGAJARAN\\_TENTANG\\_GNOSTIK](https://www.academia.edu/33351087/MAKALAH_PENGAJARAN_TENTANG_GNOSTIK).

<sup>16</sup> Corinth, *The Philokalia: The Complete Text, Volume 2*.

dapat dibantah karena dosa memiliki kekuatan yang telah memosisikan segala makhluk hidup dalam semesta yang hidup dalam bayang-bayang maut dan makhluk-makhluk lain tidak berdaya untuk menghindar dan menolak maut, bahkan makhluk rasional yaitu manusia, tidak bisa memilih atau menwawar kecuali menerima realitas dosa yaitu keadaan tercela dan kefanaan dirinya yang berakhir pada kematian. Oleh karena itu, eksistensi dosa sangat penting, sebab dosa merenggut hidup seluruh makhluk dan menjalankan kehidupan dengan penderitaan, termaksud merusak alam tempat hidup segala makhluk.<sup>17</sup>

Hanya dalam Taman Eden itulah ada kehidupan. Pada kemudian hari Taman Eden itu disebut sebagai Taman Firdaus. Firdaus merupakan gambaran dari surga. Bagaimana caranya manusia bisa kembali masuk kembali ke Taman Eden (Firdaus) itu? Manusia selama diluar Taman Eden akan mengalami kebinasaan selamanya. Untuk itu manusia memerlukan keselamatan yang dapat membawanya masuk ke Firdaus yaitu surga kekal. Keselamatan manusia sebelumnya sudah di janjikan oleh Tuhan sejak manusia jatuh kedalam dosa. Kejadian 3:15 “Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.” Janji keselamatan yang diberikan Allah ini menuju pada “janji induk”. Nubuat dari janji keselamatan ini menyatakan tentang kedatangan manusia yang dijanjikan yang merupakan keturunan dari seseorang wanita, yaitu Maria. Benih dari wanita tersebut yaitu Yesus Kristus sebagai juruselamat bagi manusia.<sup>18</sup>

Allah menempatkan permusuhan di antara ular yang adalah Iblis dan wanita adalah Hawa. Allah merencanakan permusuhan yang berlanjut di antara benih keturunan setan dan benih keturunan wanita. Tiga peperangan yang dilukiskan disini, yaitu : peperangan pribadi di antara wanita dan setan pada masa itu; peperangan yang lain di antara keturunan dari wanita dan setan pada masa yang akan datang; dan peperangan yang terakhir mengenai akhir zaman, keturunan si wanita akan menghancurkan kepala si jahat. Akan tetapi manusia diselamatkan oleh bantuan Juruselamat, yaitu Yesus Kristus. Stephen Tong mengemukakan tujuh syarat yang dipenuhi Yesus sebagai juru selamat, yaitu: pertama, *utusan tunggal* adalah Yesus sebagai satu-satunya juruselamat. Kedua, *pengataran tunggal* adalah Yesus sebagai wakil

---

<sup>17</sup> Henry C Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2015).

<sup>18</sup> Ibid.



Allah terhadap manusia, wakili manusia terhadap Allah dan menjadi Allah yang menjadi manusia yang bisa merasakan dan memahami alasan penderitaan yang kita tanggung terlalu berat. Yesus sebagai penolong dan sebagai penyalur anugerah dengan menjadi pengantara yang menanggung dosa manusia dengan memerangi dua peran seseorang pengantara atau mediator. Ketiga, *Sang kudus yang tunggal* adalah Yesus sebagai juruselamat yang tidak hidup pada dosa melainkan menjadi penyelamat yang sejati. Keempat, *Pengganti yang tunggal* adalah Yesus menggantikan manusia dari kematian yang disebabkan dosa manusia, Yesus Kristus mati bukan karena dosa yang ia sebabkan melainkan menjadi penebus dosa manusia karena upah dosa adalah kematian. Kelima, *penakhluk maut yang tunggal* adalah Yesus merupakan orang yang satu-satunya bangkit dari kematian tanpa pertolongan orang lain dan membuktikan kuasa hidup yang mengalahkan maut. Keenam, *pemuas keadilan yang tunggal* adalah Yesus satu-satunya yang mengisi, memenuhi, menggenapi, dan membayar utang terhadap tuntutan keadilan Allah. Yesus Kristus adalah orang yang paling sempurna, tidak berdosa, penuh kuasa ilahi, tidak terbatas, penghulu hidup, dan suci. Ketujuh, *penyempurnaan kekal yang tunggal* adalah Yesus datang ke dunia untuk menggenapi sesuatu yang kembali kepada Dia yang menyempurnakan iman orang Kristen, orang yang menerima Yesus, dan orang yang percaya kepada-Nya.<sup>19</sup>

Manusia sangat membutuhkan bantuan keselamatan, yang menyelamatkan seluruh aspek kehidupannya. Jalan keselamatan bagi manusia hanya terdapat dalam Tuhan Yesus Kristus karena Yesus berkata dalam Yohanes 14:6 “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku”. Itulah sebabnya Yesus mengundang untuk datang kepada-Nya. Matius 11:28-30 “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.”<sup>20</sup> Di dalam keyakinan Kristen, dosa merupakan suatu pengertian penting untuk memahami tentang manusia dan bersamaan dengan pengertian pengampunan dosa, sebab pemahaman

---

<sup>19</sup> Stephen Tong, “Yesus Kristus Juruselamat Dunia” (2004): 9.

<sup>20</sup> Randa, “Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah.”

manusia tentang dosa, maka tidak ada pemahaman tentang kehidupan manusia di atas bumi, yang diwarisi dosa.<sup>21</sup>

Dosa di sini tidak hanya masalah perbuatan manusia yang tidak sesuai dengan kitab suci, melainkan mencakup seluruh keadaan manusia termasuk masalah dosa waris. Untuk diketahui, bahwa semua orang telah berbuat dosa dan semua telah berada di dalam kekuasaan dosa, oleh karena itu seluruh dunia jatuh kebawah hukuman Allah, seperti yang dinyatakan Rasul Paulus “Maka tidak ada dasar manusia untuk bermegah-megah di hadapan Allah ” Manusia hanya bisa hidup dari pengampunan Tuhan, inilah kenyataan hidup sebagai manusia menurut penglihatan Iman Kristen.<sup>22</sup>

## **Karya Keselamatan dalam Penginjilan**

Hal yang perlu dilakukan sebagai orang percaya yaitu menjadikan Yesus sebagai jalan keselamatan. Yaitu dengan cara merespon setiap karya Roh Kudus yang telah bekerja dalam kehidupan dengan menjadikan Yesus sebagai sumber utama sebagai penyelamat kehidupan yang kekal.<sup>23</sup> Namun menurut pandangan Alkitab ada manusia yang memperoleh keselamatan dan ada juga yang binasa dan dihukum. Alkitab mengajarkan bahwa manusia diselamatkan karena kasih karunia Allah dan karena iman kepada Tuhan Yesus, dan perbuatan baik manusia tidak dapat menyelamatkan manusia secara utuh. Di dalam Mark 16:16; Rom 10:13.<sup>24</sup> Bila kedua ayat ini digabungkan maka dapat diketahui ada 3 (tiga) syarat yang harus dilakukan oleh manusia agar beroleh keselamatan dihadapan Allah, yakni percaya, berseru dan dibaptis.<sup>25</sup>

Perbuatan baik manusia tidak dapat menyelamatkan manusia, karena pada dasarnya keselamatan adalah anugerah dari Allah. “Just as a good act performed without genuine faith

---

<sup>21</sup> Sekolah Tinggi and Teologi Samuel, “Keselamatan Universalisme Versus Soteriologi” 3, no. 2 (n.d.): 41–53.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Helmut Mudes, “MAKALAH RESPON UMAT KRISTEN MASA KINI TERHADAP KARYA ROH KUDUS DALAM PENGINJILAN DAN MUJIZAT NYA,” January 1, 2021, accessed January 26, 2022, [https://www.academia.edu/63290411/MAKALAH\\_RESPON\\_UMAT\\_KRISTEN\\_MASA\\_KINI\\_TERHADAP\\_KARYA\\_ROH\\_KUDUS\\_DALAM\\_PENGINJILAN\\_DAN\\_MUJIZAT\\_NYA](https://www.academia.edu/63290411/MAKALAH_RESPON_UMAT_KRISTEN_MASA_KINI_TERHADAP_KARYA_ROH_KUDUS_DALAM_PENGINJILAN_DAN_MUJIZAT_NYA).

<sup>24</sup> “Alkitabku: Alkitab Online,” accessed January 27, 2022, <https://www.alkitabku.com/alkitab>.

<sup>25</sup> Tinggi and Samuel, “KESELAMATAN UNIVERSALISME VERSUS SOTERIOLOGI,” 6.

is quite dead and ineffective, so too faith alone without works of righteousness does not save us from eternal fire ; for 'he who loves Me' , says the Lord, 'will keep My commandments' (cf. John 14 : 15, 23). If, then, we love the Lord and believe in Him, we shall exert ourselves to fulfil His commandments, so as to be granted eternal life. But how can we call ourselves faithful if we neglect to keep His ordinances, which all creation obeys, and if, although we have been honoured above all creation, we are the only creatures who disobey the Creator and show ourselves ungrateful to our Benefactor?"<sup>26</sup> Rasul Paulus dengan jelas mengatakan dalam Efesus 2, bahwa keselamatan bukan hasil dari segala usaha atau pun dari hasil perbuatan manusia akan tetapi keselamatan datang dari kasih karunia Allah. Sebab Allah adalah kebenaran yang bukan karena melakukan hukum taurat melainkan bagaimana orang bisa percaya dan menghidupi kasih dalam dirinya melalui kematian Kristus. Di hadapan Allah, perbuatan baik dari manusia ibaratnya seperti kain kotor dan tidak bertahan di hadapan Allah.<sup>27</sup>

Keselamatan adalah kasih karunia Allah untuk manusia yang percaya kepada Yesus Kristus. Sebagai orang Kristen patut bersyukur karena mempunyai Allah yang hidup lewat Yesus Kristus yang menjadi jaminan kita untuk memiliki jaminan hidup yang kekal. Seharusnya manusia hidup sesuai Firman-Nya dan menghargai karya penebusan yang tuhan telah kerjakan.<sup>28</sup> Menerapkan ajaran keselamatan melalui penginjilan memberikan banyak dampak positif bagi umat Kristen. Di dalam Alkitab juga mengajarkan bahwa keselamatan merupakan anugerah yang berasal dari Tuhan bukan dari kuasa dan usaha manusia.<sup>29</sup>

Akan keselamatan yang diberikan Kristus juga tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama para penginjil yang telah memberitakan Injil tentang Kristus. Injil yang diberitakan didasari dari Ajaran yang telah Kristus berikan melalui Roh Kudus yang terus mengalir dan bekerja dalam diri para penginjil. Di dalam Alkitab mengajarkan bahwa wahyu merupakan kebenaran yang telah diilhamkan oleh Tuhan. Peran penginjil sebagai pemberita

---

<sup>26</sup> Corinth, *The Philokalia: The Complete Text, Volume 2*.

<sup>27</sup> Devi Rungsa, "Mengkomunikasikan Keselamatan Dari Kristus Saat Pandemi Covi-19," *OSF Reprints*, 2020.

<sup>28</sup> Bangun and Harefa, "Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan."

<sup>29</sup> Krisna Yogi Pramono, "Anugerah Keselamatan," n.d., accessed January 27, 2022, [https://www.academia.edu/11691607/anugerah\\_keselamatan](https://www.academia.edu/11691607/anugerah_keselamatan).

bekerjasama dengan Roh Kudus dalam memberikan kemenangan dan sebaliknya Kristus mendiami orang percaya, orang percaya berakar dan memahami bahwa Kristus adalah Kasih yang hidup.

## Aplikasi

Keselamatan yang diberikan Kristus bagi kita merupakan suatu bentuk kasih dan anugerah yang telah hadir dalam setiap manusi melalui pengorbanan. Melalui karya penebusan yang Ia berikan sudah cukup menyelamatkan dan memberikan kehidupan baru bersama Kristus. Untuk itu sebagai umat Kristen yang menjadi tugas dan tanggung jawab kita adalah percaya sepenuh hati hanya kepada-Nya dan melepaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan kefanaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tercantum keselamatan berdasarkan Alkitab adalah setelah Yesus mati dikayu salib untuk menggenapkan penebusan bagi umat yang percaya kepada Yesus meyakini keselamatan dengan kasih karunia yang tulus akan mengalami keselamatan. Mengandalkan perbuatan manusia dalam memperoleh perbuatan baik dalam mencapai keselamatan dihadapan Allah merupakan usaha yang sia-sia. Kunci dalam mencapai keselamatan dari Allah adalah percaya, berseru dan dibaptis.<sup>30</sup>

Dalam memperoleh keselamatan tidak ada semboyan sekali beriman kepada Yesus akan selamat atau sekali selamat tetap selamat, tetapi Yesus memberikan contoh bahwa keselamatan tidak hanya beriman melainkan harus terus berusaha melakukan perbuatan kasih dan terus berusaha setia sampai akhir. Keselamatan yang diberikan oleh Allah secara cuma-cuma kepada manusia melalui pengorbanannya diatas kayu salib yang telah menanggung segala dosa kita semua. Keselamatan: penebusan dari dosa, kebangkitan dari kematian yang kekal, kelepasan dari kegelapan dan dimerdekakan dari tahanan. Aspek keselamatan ini kita pahami untuk selalu dibenarkan oleh Kristus dan disucikan oleh Kristus untuk bisa serupa

---

<sup>30</sup> Tinggi and Samuel, "Keselamatan Universalisme Versus Soteriologi."

dengan Kristus, hingga akhirnya kita diangkat menjadi Anak-Anak Allah yang memiliki kuasa. Fokus pada Kristus serta teguh dalam iman percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita semua.

Jadi sangat penting bagi kalangan masyarakat sekarang ini untuk mengerti apa yang menjadi tujuan dari keselamatan yang berasal dari Kristus. Untuk itu penginjil menjadi salah satu alat yang mengajarkan keselamatan bagi orang-orang yang masih tidak mengenal Yesus sebagai jalan keselamatan yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Josapat, and Juliman Harefa. "Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 115–126.
- Chenoweth, Mark. "A Maximian Framework for Understanding Evolution." *St. Vladimir Theological Quarterly* (January 1, 2020). Accessed January 26, 2022. [https://www.academia.edu/45035064/A\\_Maximian\\_Framework\\_for\\_Understanding\\_Evolution](https://www.academia.edu/45035064/A_Maximian_Framework_for_Understanding_Evolution).
- Corinth, St. Nikodimos of the Holy Mountain & St. Makarios of. *The Philokalia: The Complete Text, Volume 2*. Faber & Faber, 1984.
- Katolik, Kristen. "Sebab Yang Sangat Penting Telah Kusampaikan Kepadamu, Yaitu Apa Yang Telah Kuterima Sendiri, Yalah Bahwa Kristus Telah Mati Karena Dosa-Dosa Kita Sesuai Dengan Kita" 2." (n.d.): 1–9.
- Mudes, Helmut. "MAKALAH RESPON UMAT KRISTEN MASA KINI TERHADAP KARYA ROH KUDUS DALAM PENGINJILAN DAN MUJIZAT NYA," January 1, 2021. Accessed January 26, 2022. [https://www.academia.edu/63290411/MAKALAH\\_RESPON\\_UMAT\\_KRISTEN\\_MASA\\_KINI\\_TERHADAP\\_KARYA\\_ROH\\_KUDUS\\_DALAM\\_PENGINJILAN\\_DAN\\_MUJIZAT\\_NYA](https://www.academia.edu/63290411/MAKALAH_RESPON_UMAT_KRISTEN_MASA_KINI_TERHADAP_KARYA_ROH_KUDUS_DALAM_PENGINJILAN_DAN_MUJIZAT_NYA).
- Nainggolan, B. "Dosa Asal: Berdasarkan Eksegesis Surat Roma 5:12 - 21." *Jurnal Koinonia* 10, no. 2 (2015): 13–41.
- Pramono, Krisna Yogi. "Anugerah Keselamatan," n.d. Accessed January 27, 2022. [https://www.academia.edu/11691607/anugerah\\_keselamatan](https://www.academia.edu/11691607/anugerah_keselamatan).
- Randa, Federans. "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia

Bebas Dari Hukuman Kekal Allah.” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 35–62.

Rungsa, Devi. “Mengkomunikasikan Keselamatan Dari Kristus Saat Pandemi Covi-19.” *OSF Reprints*, 2020.

T. Haryono, and Kezia Yemima. “Pemahaman Soteriologi Alkitabiah Mahasiswa Kristen UNS Surakarta.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (2020): 152–163.

Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 2015.

Tinggi, Sekolah, and Teologi Samuel. “KESELAMATAN UNIVERSALISME VERSUS SOTERIOLOGI” 3, no. 2 (n.d.): 41–53.

Tong, Stephen. “Yesus Kristus Juruselamat Dunia” (2004): 9.

Tuhumury, Greis Greis dan Buce Zeth. “Pengajaran Penebusan Dosa Terhadap Keyakinan Keselamatan Di Kalangan Pemuda GKST Jemaat Imanuel Lambarese” (n.d.): 24–31.

Weah, Alang. “MAKALAH PENGAJARAN TENTANG GNOSTIK,” n.d. Accessed January 26, 2022. [https://www.academia.edu/33351087/MAKALAH\\_PENGAJARAN\\_TENTANG\\_GNOSTIK](https://www.academia.edu/33351087/MAKALAH_PENGAJARAN_TENTANG_GNOSTIK).

“Alkitabku: Alkitab Online.” Accessed January 27, 2022. <https://www.alkitabku.com/alkitab>.

“KBBI Daring.” Accessed January 26, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keselamatan>.

*Metropolitan Hilarion Alfeyev, Orthodox Christianity (Scarsdale Road, Yonkers, NY: Sretensky Monastery, 2012.*

“Teologi Sistematika: Doktrin Manusia | GUBUK.” Accessed January 26, 2022. [https://gubuk.sabda.org/teologi\\_sistematika\\_doktrin\\_manusia](https://gubuk.sabda.org/teologi_sistematika_doktrin_manusia).